Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan *Role Conflict* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat dan Kantor Inspektorat Kota Pontianak)

TESIS

Untuk memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Magister Akuntansi

GALUH NUR FAJARWATI

NIM. B2091222022

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Galuh Nur Fajarwati
NIM	:	B2091222022
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Judul Tesis	:	Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, Independensi, Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan *Role Conflict* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat dan Kantor Inspektorat Kota Pontianak)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain. kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.

Pontianak, Januari 2025



Galuh Nur Fajarwati
(NIM. B2091222022)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Galuh Nur Fajarwati
NIM	: B2091222022
Konsentrasi	: Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Judul Tesis	: Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan *Role Conflict* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat dan Kantor Inspektorat Kota Pontianak)

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa seluruh isi tesis saya adalah murni hasil karya saya pribadi, tanpa menjiplak tulisan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata tulisan saya ini menjiplak hasil karya tulisan orang lain, maka saya bersedia **digugurkan hak saya menyandang gelar Magister Akuntansi.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Pontianak, Januari 2025



Galuh Nur Fajarwati
NIM. B2091222022

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul:

Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, Independensi, Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan *Role Conflict* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat dan Kantor Inspektorat Kota Pontianak)

ini diajukan oleh:

Nama	:	Galuh Nur Fajarwati
NIM	:	B2091222022
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Tanggal Ujian	:	22 Januari 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam ujian Tesis dan Komprehensif untuk memenuhi gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Dr. Muhammad Fahmi, SE, MM, Ak, CA, CPA, CRBC NIP. 196806081999031003	20-02-2025	
Pembimbing II	Vitriyan Espa, SE, MSA, Ak, CA NIP. 197809062005011002	19-02-2025	
Penguji I	Dr. Haryono, SE., M.Si, Ak, CA, CPA, AseanCPA NIP. 196306301990021001	12-02-2025	
Penguji II	Nina Febriana Dosinta, SE., M.Si NIP. 198002272006042001	12-02-2025	

Pontianak, Februari 2025

Mengetahui

Koordinator Program Studi

Magister Akuntansi FEB UNTAN

Elok Heniwati, SE., M.Si, Ak, Ph.D, CA

NIP. 197402122000122001

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul "Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan *Role Conflict* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat dan Kantor Inspektorat Kota Pontianak)". Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara moral maupun materil, serta membimbing dan memberikan dorongan serta masukan kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini, Adapun pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak, CA, CMA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Elok Heniwati, S.E., M.Si, Ak, Ph.D, CA selaku Ketua Prodi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Bapak Syarif M. Helmi, S.E., M.Ak, Ak, CA, CPA selaku Sekretaris Prodi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Bapak Dr. Muhammad Fahmi, SE, MM, Ak, CA, CPA, CRBC selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, waktu, semangat, doa dan motivasi dalam tesis ini sehingga saya bisa menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu.
7. Bapak Vitriyan Espa, SE, MSA, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, waktu, semangat, doa dan motivasi dalam tesis ini sehingga saya bisa menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu.

8. Bapak Dr. Haryono, SE., M.Si, Ak, CA, CPA, AseanCPA selaku Dosen Penguji yang telah memberikan waktu, saran perbaikan yang konstruktif, semangat, dan motivasi dalam penyusunan tesis ini, sehingga tesis ini dapat berguna bagi orang lain.
9. Ibu Nina Febriana Dosinta, SE., M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan waktu, saran perbaikan yang konstruktif, semangat, dan motivasi dalam penyusunan tesis ini, sehingga tesis ini dapat berguna bagi orang lain.
10. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan serta semua Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Tanjungpura yang telah memberikan arahan dan bantuan selama proses perkuliahan hingga pada penyelesaian tesis ini.
11. Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat dan Inspektorat Kota Pontianak yang selalu membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Auditor Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat dan Inspektorat Kota Pontianak yang selalu membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
13. Bapak, Ibu dan Adik saya yang saya cintai yang telah memberikan dukungan yang sangat luar biasa juga memberikan kasih sayang dan perhatian yang begitu besar kepada saya.
14. Karin, Tania, Mutia, Yoga yang selalu memotivasi, menyemangati juga mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
15. Febri, Marwah, Rizka, Adel, Miranda yang sudah hadir mengisi warna-warni perkuliahan ini dan menyemangati dalam penyelesaian tesis ini.
16. Teman- teman seangkatan Magister Akuntansi Angkatan XVIII yang selalu mendukung, memberikan bantuan dan memotivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
17. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis menerima kritikan dan saran demi membangun kesempurnaan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca.

Pontianak, Januari 2025



Galuh Nur Fajarwati

NIM. B2091222022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pendidikan, pengalaman, independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan *role conflict* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat dan Kantor Inspektorat Kota Pontianak. Fenomena yang terjadi pada penelitian ini yaitu permerintah daerah hampir sepenuhnya bebas dari korupsi. Namun data menunjukkan tidak sebanding dimana data Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam kurun waktu 2004-2019 setidaknya mencatat ada 126 kasus tindak pidana korupsi perangkat daerah yang ditangani KPK dengan tindak pidana korupsi terbanyak yaitu terjadi pada tahun 2018 yaitu sebanyak 7 kasus pertahun. Auditor internal pemerintah tersebut diindikasikan memiliki pendidikan, pengalaman, independensi dan profesionalisme auditor yang baik namun kualitas auditnya dipertanyakan hal ini diindikasikan karena adanya *role conflict* yang terjadi.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pengumpukan data berupa angket (kuesioner). Alat analisis yang digunakan adalah regresi liner berganda dengan software *Statistikal Package for Social Sciences* (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan profesionalisme auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit namun variabel pengalaman dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *role conflict* dapat memperlemah pengaruh pendidikan auditor terhadap kualitas audit namun interaksi antara variabel pengalaman, independensi dan profesionalisme auditor dengan *role conflict* menunjukkan bahwa *role conflict* tidak memperlemah atau memperkuat variabel tersebut.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengalaman, Independensi, Profesionalisme, Kualitas Audit, *Role Conflict*

ABSTRACT

This study aims to empirically test the influence of education, experience, independence and professionalism of auditors on audit quality with role conflict as the moderating variable. This study was conducted at the West Kalimantan Provincial Inspectorate Office and the Pontianak City Inspectorate Office. The phenomenon that occurred in this study was that the regional government was almost completely free from corruption. However, the data shows that it is not comparable where data from the Corruption Eradication Commission (KPK) in the period 2004-2019 recorded at least 126 cases of corruption of regional apparatus handled by the KPK with the most corruption cases occurring in 2018, namely 7 cases per year. The government's internal auditors are indicated to have good education, experience, independence and professionalism of auditors, but their audit quality is questionable, this is indicated because of the role conflict that occurs.

The research method used is a quantitative method with data collection in the form of a questionnaire. The analysis tool used is multiple linear regression with the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) software. The results of this study indicate that the variables of auditor education and professionalism have a positive effect on audit quality, but the variables of auditor experience and independence do not affect audit quality. This study also shows that role conflict can weaken the effect of auditor education on audit quality, but the interaction between the variables of auditor experience, independence and professionalism with role conflict shows that role conflict does not weaken or strengthen these variables.

Keywords: Education, Experience, Independence, Professionalism, Audit Quality, Role Conflict

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Guna terciptanya tata kelola yang baik Auditor internal pemerintah sangat dibutuhkan. Pemeriksa internal di pemerintahan memiliki peranan yang sangat signifikan untuk menciptakan pertanggungjawaban dan transparasi pengelolaan keuangan daerah. Kualitas audit tentu tidak terlepas dari peran auditor dimana auditor dituntut melaksanakan tugasnya dengan baik agar menghasilkan kualitas audit yang optimal. Fenomena yang terjadi pada penelitian ini yaitu permerintah daerah hampir sepenuhnya bebas dari korupsi. Namun data menunjukkan tidak sebanding dimana data Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam kurun waktu 2004-2019 setidaknya mencatat ada 126 kasus tindak pidana korupsi perangkat daerah yang ditangani KPK dengan tindak pidana korupsi terbanyak yaitu terjadi pada tahun 2018 yaitu sebanyak 7 kasus pertahun. Auditor internal pemerintah tersebut diindikasikan memiliki pendidikan, pengalaman, independensi dan profesionalisme auditor yang baik namun kualitas auditnya dipertanyakan hal ini diindikasikan karena adanya *role conflict* yang terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini secara empiris meneliti pengaruh pendidikan, pengalaman, independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan *role conflict* sebagai variabel moderasi.

2. Landasan Teori

Landasan teori penelitian ini membahas teori- teori yang berkaitan terhadap Pendidikan, pengalaman, Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan *Role Conflict* sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini menggunakan teori atribusi dimana teori atribusi menjadi fokus dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mengungkap cara auditor menilai kualitas audit. Kualitas pribadi auditor dianggap sebagai faktor yang berpengaruh besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Dalam konteks ini, karakteristik pribadi auditor dianggap sebagai faktor penting yang memengaruhi kualitas laporan audit, karena faktor ini mendorong individu untuk melakukan perilaku tertentu.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dimana untuk menguji lebih dalam terkait pengaruh pendidikan, pengalaman, independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan *role conflict* sebagai variabel moderasi serta menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu data primer yakni data yang diperoleh langsung darin objek yang diteleti yaitu auditor pada kantor Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat dan Inspektorat Kota Pontianak. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket (kuesioner).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa adanya pengaruh signifikan positif antara pendidikan auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat dan Kantor Inspektorat Kota Pontianak. Hal ini diindikasikan auditor dengan tingkat pendidikan lebih tinggi baik secara formal maupun informal cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam melaksanakan proses audit secara efektif dan efisien sehingga berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Namun variabel pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini bisa jadi dikarenakan auditor yang berpengalaman merasa nyaman dengan prosedur standar ataupun menggunakan pendekatan yang sudah dikenal, sehingga kurang inovatif dalam teknik audit baru/modern atau prosedur yang diterapkan tidak relevan dengan situasi aktual. Kemudian pada variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini diindikasikan sikap seorang auditor yang tidak berpihak kepada siapapun dalam proses audit, memberikan penilaian apa adanya tanpa rekayasa tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sikap independensi seorang auditor tergantung pada objek yang diaudit. Variabel Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan sikap profesionalisme auditor berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat dan Kantor Inspektorat Kota Pontianak. Dengan kata lain, auditor dengan sikap profesionalisme tinggi, seperti integritas, objektivitas dan kompetensi, dapat membantu menjaga standar kualitas dalam proses audit secara baik sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi tinggi pula. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *role conflict* dapat memperlemah pengaruh pendidikan auditor terhadap kualitas audit namun interaksi antara variabel pengalaman, independensi dan profesionalisme auditor dengan *role conflict* menunjukkan bahwa *role conflict* tidak memperlemah atau memperkuat variabel tersebut.

5. Penutup

Studi ini memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit pada kantor Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat dan Inspektorat Kota Pontianak. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pimpinan inspektorat untuk memperhatikan aspek pendidikan, pengalaman, independensi, dan profesionalisme auditor dalam meningkatkan kualitas audit, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung untuk meminimalkan konflik peran. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis dan teoretis bagi pengembangan kualitas audit, khususnya di sektor publik, dan dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di masa depan.

SUMMARY

1. ***Background***

In order to create good governance, internal government auditors are needed. Internal auditors in the government have a very significant role in creating accountability and transparency in regional financial management. Audit quality is certainly inseparable from the role of auditors where auditors are required to carry out their duties well in order to produce optimal audit quality. The phenomenon that occurred in this study was that the regional government was almost completely free from corruption. However, the data shows that it is not comparable where data from the Corruption Eradication Commission (KPK) in the period 2004- 2019 recorded at least 126 cases of corruption of regional apparatus handled by the KPK with the most corruption cases occurring in 2018, namely 7 cases per year. The government's internal auditors are indicated to have good education, experience, independence and professionalism of auditors, but their audit quality is questionable, this is indicated because of the role conflict that occurs. Therefore, this study empirically examines influence of auditor education, experience, independence and professionalism on audit quality with role conflict as a moderation variable.

2. ***Theoretical Foundation***

The theoretical basis of this research discusses theories related to Education, Experience, Independence and Professionalism of Auditors Audit Quality with Role Conflict as a Moderation Variable. This research using attribution theory where attribution theory is the focus in This research aims to uncover how auditors assess the quality of Audit. The auditor's personal qualities are considered to be a major factor on the quality of the audits produced. In this context, the characteristics of The auditor's personality is considered an important factor that affects quality audit reports, as this factor encourages individuals to perform behaviors certain.

3. ***Research Methods***

This study uses a quantitative research method. This method used to research a specific population or sample, collect data using research instruments, and analyzing data quantitatively or statistics, with the aim of testing a hypothesis that has been established. This study uses descriptive analysis where to test more in relation to the influence of education, experience, independence and Auditor Professionalism to Audit Quality with Conflict Role as moderation variables and test the hypothesis whether it is accepted or rejected. Kind The data used by the researcher in this study is primary data, namely which is obtained directly from the object that is teletied, namely the auditor in the office West Kalimantan Provincial Inspectorate and Pontianak City Inspectorate. The data collection method used is in the form of a questionnaire.

4. *Results and Discussion*

The results of this study were obtained that there was a significant positive influence between auditor education on audit quality at the Inspectorate Office West Kalimantan Province and the Pontianak City Inspectorate Office. It is indicated that auditors with a higher level of education Both formal and informal tend to have a better understanding in carrying out the audit process effectively and efficiently so that affect the quality of the audits produced. However, the variable auditor experience has no effect on audit quality, this can So because experienced auditors feel comfortable with standard procedures or using familiar approaches, so that it is less innovative in new/modern audit techniques or procedures that applied irrelevant to the actual situation. Then on the variable independence has no effect on audit quality, this is indicated the attitude of an auditor who does not side with anyone in the process audit, providing assessment as is without ineffectual engineering on the quality of the audits produced. Attitude of independence of an auditor depending on the object being audited. Auditor Professionalism Variable affects the quality of the audit This indicates that

The improvement of the auditor's professionalism is directly related to Improving the quality of audits at the Kalimantan Provincial Inspectorate Office West and the Pontianak City Inspectorate Office. In other words, auditors with a high professionalism, such as integrity, objectivity and competencies, can help maintain quality standards in the audit process well so that the quality of the audit produced is also high.This study also shows that role conflict can weaken The Influence of Auditor Education on Audit Quality However, the interaction between Variables of Experience, Independence and Professionalism of Auditors with Role conflict indicates that the role conflict does not weaken or strengthen these variables.

5. *Cover*

This study makes an important contribution in understanding the factors

that affect the quality of audits at the Provincial Inspectorate office West Kalimantan and the Pontianak City Inspectorate. These findings are expected can be a reference for the leadership of the inspectorate to pay attention to the aspects of education, experience, independence, and professionalism of auditors in improve audit quality, as well as create a good working environment support to minimize role conflicts. Thus, the results This research provides practical and theoretical implications for the development of audit quality, particularly in the public sector, and can be the basis for Further research in the future.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS ii
PENGESAHAN TESIS iii
UCAPAN TERIMAKASIH iv
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
RINGKASAN ix
SUMMARY xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.2.1. Pernyataan Masalah 6
1.2.2. Pertanyaan Penelitian 7
1.3. Tujuan Penelitian 7
1.4. Kontribusi Penelitian 8
1.4.1. Kontribusi Teoritis 8
1.4.2. Kontribusi Praktis 8
1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
2.1. Landasan Teori 10
2.1.1. Teori Atribusi 10
2.1.2. Kualitas Audit 11
2.1.3. *Role Conflict* 13
2.1.4. Pendidikan 16
2.1.5. Pengalaman 17
2.1.6. Independensi 18
2.1.7. Profesionalisme 20
2.2. Kajian Empiris 22
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 30

2.3.1. Kerangka Konseptual 30
2.4. Hipotesis Penelitian.....31
2.4.1. Pengaruh Pendidikan Auditor terhadap Kualitas Audit....31
2.4.2. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit ..32
2.4.3. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit 32
2.4.4. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit 32
2.4.5. Pengaruh Pendidikan Auditor *Role Conflict* terhadap Kualitas Audit.....33
2.4.6. Pengaruh Pengalaman Auditor *Role Conflict* terhadap Kualitas Audit.....34
2.4.7. Pengaruh Independensi Auditor *Role Conflict* terhadap Kualitas Audit.....34
2.4.8. Pengaruh Profesionalisme Auditor *Role Conflict* terhadap Kualitas Audit.....35
BAB III METODE PENELITIAN.....37
3.1. Bentuk Penelitian 37
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....37
3.3. Teknik Pengumpulan Data 38
3.4. Populasi dan Sampel 38
3.4.1. Populasi Penelitian 38
3.4.2. Sampel Penelitian.....39
3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 39
3.5.1. Variabel Penelitian.....39
3.5.2. Operasionalisasi Variabel 40
3.6. Teknik Analisis Data 47
3.6.1. Statistik Deskriptif.....48
3.6.2. Uji Validitas dan Uji Reabilitas 49
3.6.3. Uji Asumsi Klasik 50
3.6.4. Regresi Interaksi.....52
3.6.5. Pengujian Hipotesis.....52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54
4.1. Hasil Penelitian 54
4.1.1. Tingkat Pengembalian Kuesioner *(Response Rate)* 55
4.1.2. Profil Responden 56

4.1.3. Analisis Deskriptif.....59
4.1.4. Uji Validitas dan Uji Reabilitas.....86
4.1.5. Uji Asumsi Klasik.....91
4.1.6. Analisis Uji Regresi Linear Berganda.....97
4.2. Pembahasan.....107
BAB V KESIMPULAN.....112
5.1. Kesimpulan.....112
5.2. Implikasi Penelitian.....113
5.2.1. Implikasi Teoritis.....114
5.2.2. Implikasi Praktis.....114
5.3. Keterbatasan dan Saran.....114
DAFTAR PUSTAKA.....116
LAMPIRAN.....121

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu 25
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Response Rate..... 38
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel..... 40
Tabel 3.3 Scoring untuk Jawaban Kuesioner Positif..... 46
Tabel 3.4 Scoring untuk Jawaban Kuesioner Negatif..... 47
Tabel 3.5 Kriteria Persentase Tanggapan Responden..... 49
Tabel 4.1 Data Distribusi Sampel Penelitian..... 55
Tabel 4.2 Respon Rate..... 56
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 57
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur..... 57
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan 58
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja..... 59
Tabel 4.7 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Jalur Pendidikan..... 60
Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Kesesuaian Pendidikan dengan Pekerjaan 62
Tabel 4.9 Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Pendidikan..... 63
Tabel 4.10 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Lamanya bekerja sebagai auditor..... 64
Tabel 4.11 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Pengalaman mengikuti pelatihan 65
Tabel 4.12 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden pada Indikator Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan..... 66
Tabel 4.13 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Banyaknya penugasan yang diaudit 67
Tabel 4.14 Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Pengalaman Auditor 68

Tabel 4.15 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Independence in fact 69
Tabel 4.16 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Independence in appearance 70
Tabel 4.17 Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Independensi Auditor 71
Tabel 4.18 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Tanggung jawab 72
Tabel 4.19 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Kepentingan publik 73
Tabel 4.20 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Integritas 74
Tabel 4.21 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Objektivitas dan Independensi 75
Tabel 4.22 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Kemahiran 76
Tabel 4.23 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Lingkup dan Sifat Jasa 76
Tabel 4.24 Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Profesionalisme Auditor 77
Tabel 4.25 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit 78
Tabel 4.26 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Kualitas Laporan Hasil Audit 80
Tabel 4.27 Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Kualitas Audit 81
Tabel 4.28 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Jenis Tugas 82
Tabel 4.29 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Hubungan dalam Tim 83

Tabel 4.30 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Penyelesaian Pekerjaan 84
Tabel 4.31 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Dukungan Sumber Daya 85
Tabel 4.32 Hasil uji validitas variabel pendidikan 86
Tabel 4.33 Hasil uji validitas variabel pengalaman 87
Tabel 4.34 Hasil uji validitas variabel independensi 88
Tabel 4.35 Hasil uji validitas variabel profesionalisme 88
Tabel 4.36 Hasil uji validitas variabel role conflict 89
Tabel 4.37 Hasil uji validitas variabel kualitas audit 90
Tabel 4.38 Hasil uji reabilitas 90
Tabel 4.39 Hasil Uji Normalitas Residual 91
Tabel 4.40 Nilai VIF Uji Multikolinearitas 93
Tabel 4.41 Hasil Uji Glejser 95
Tabel 4.42 Hasil uji Durbin Watson 96
Tabel 4.43 Hasil Uji F Model Regresi Linear Berganda 99
Tabel 4.44 Hasil Uji T 100
Tabel 4.45 Hasil Uji Koefisien Determinasi 106

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... 31
Gambar 4.1 Normal Q-Q Plot dari nilai residual 92
Gambar 4.2 Scatterplot linearitas pendidikan terhadap kualitas audit..... 101
Gambar 4.3 Scatterplot linearitas pengalaman terhadap kualitas audit 102

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tata kelola yang baik menyiratkan pentingnya nilai-nilai yang mendukung keinginan atau aspirasi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pencapaian tujuan kemandirian, pembangunan berkelanjutan dan keadilan sosial hal ini wajib diimplementasikan di lingkungan pemerintahan (Rasul, 2009). Pemerintahan yang bersih merupakan syarat dalam tata kelola pemerintahan yang baik, salah satu indikatornya yaitu korupsi, dimana tingkat korupsi di Indonesia masih relatif tinggi jika dibandingkan dengan Negara Asia Tenggara lainnya (Handayani & Nur, 2019).

Guna terciptanya tata kelola yang baik Auditor internal pemerintah sangat dibutuhkan. Pemeriksa internal di pemerintahan memiliki peranan yang sangat signifikan untuk menciptakan pertanggungjawaban dan transparasi pengelolaan keuangan daerah. Tugas dan wewenang Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum ditetapkan dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007. Dalam pasal ini dijelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota memiliki fungsi untuk menyusun program pengendalian, merumuskan kebijakan dan fasilitas pengawasan, serta melakukan pengujian, investigasi, pemeriksaan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas pengawasan. Pemeriksa internal pemerintah bertugas mendukung kepala daerah dalam memberikan laporan keuangan keuangan yang akuntabel dan diterima secara umum (Bastian, 2014:36). Dalam proses pengauditan, akuntan publik berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik, mentaati Kode Etik IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) serta Aturan Etika Profesi Akuntan Publik juga mematuhi Standar Pengendalian Mutu (Agoes, 2019). Hal ini untuk mengahasilkan laporan audit yang berkualitas maka auditor harus menerapkan prosedur audit sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Fenomena yang terjadi pada tahun 2020 yaitu dalam Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I Tahun 2020 laporan keuangan pemerintah

indonesia seluruhnya baik pemerintah kabupaten dan kota mendapat predikat dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dimana BPK telah memeriksa 364 dari 415 kabupaten telah mendapatkan opini WTP sementara untuk pemerintah kota telah memeriksa sebanyak 87 dari 93 pemerintah kota yang telah mendapatkan opini WTP. Pencapaian Opini dengan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) merupakan harapan bagi setiap instansi demi mewujudkan laporan keuangan yang dinilai tanpa pengecualian dalam hal apapun (ANTARA, 2020).

Berdasarkan hal diatas, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah daerah hampir sepenuhnya bebas dari korupsi. Namun data menunjukkan tidak sebanding dimana data Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam kurun waktu 2004- 2019 setidaknya mencatat ada 126 kasus tindak pidana korupsi perangkat daerah yang ditangani KPK dengan tindak pidana korupsi terbanyak yaitu terjadi pada tahun 2018 sebanyak 7 kasus pertahun. Hal ini terjadi karena masih adanya praktik politik yang terjadi (Maulida, 2023).

Dari fenomena tersebut dapat muncul persepsi publik bahwa jika Pencapaian WTP meningkat maka pemerintah terbebas dari kasus korupsi namun karena kenyataannya berbeda, jika inspektorat sebagai auditor internal pemerintah tentu dari segi pendidikan, pengalaman, independensi dan profesionalisme auditor inspektorat tersebut baik namun kualitas hasil audit dari aparat inspektorat dipertanyakan hal ini diindikasikan karena adanya *role conflict* yang terjadi. Semakin banyaknya laporan keuangan yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) artinya hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas kementerian/lembaga dalam penyusunan laporan keuangan sehingga memengaruhi kualitas auditnya (Milal, 2020). Perolehan opini WTP, yang seharusnya merupakan cerminan dari organisasi sektor publik yang bertanggungjawab, kemungkinan besar akan menjadi wadah bagi para kepala lembaga di pusat dan daerah untuk menyatakan posisinya. Hal ini bukan jaminan tidak akan terjadi kasus korupsi di daerah yang menerima opini WTP yang terjadi biasanya ada mengeluarkan uang suap agar memperoleh opini WTP sehingga kualitas auditnya terlihat baik (Auliyana, 2017).

Kualitas audit di sektor publik tercermin dari mutu informasi yang terdapat dalam laporan informasi yang disampaikan pemerintah kepada masyarakat (*stakeholders*). Audit yang dilakukan oleh auditor internal inspektorat mencakup peninjauan aspek akuntansi, keuangan, operasional, dan lainnya untuk mencegah terjadinya kesalahan penyajian yang dapat memengaruhi kualitas informasi yang disampaikan oleh manajemen (pemerintah) melalui laporan keuangan, kinerja, serta kepatuhan terhadap peraturan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah kepada masyarakat sebagai pemangku kepentingan (Ahmadi & Prabowo, 2021).

Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 2009, auditor internal/inspektorat memiliki tugas untuk memastikan keandalan informasi yang dihasilkan oleh satuan kerja sebagai bagian tak terpisahkan dari organisasi pemerintah. Tugas auditor/ pemeriksa internal sebagi regulator internal pemerintah membantu meningkatkan optimalisasi dan keakuratan informasi dalam terkelolanya keuangan daerah, memastikan bahwa informasi tersebut bebas dari temuan yang menyesatkan dan kesalahan material serta semua fakta dapat disajikan secara jujur dan terverifikasi. Sebagai contoh, untuk menilai keandalan laporan keuangan, inspektorat melakukan tinjauan terhadap laporan tersebut untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan dapat menghasilkan kualitas audit yang memadai. Rekomendasi yang diberikan oleh inspektorat selama proses tinjauan bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi pemerintahan, sehingga kualitas audit dari laporan keuangan daerah dapat ditingkatkan (Indayani et al., 2015).

Kualitas audit tentu tidak terlepas dari peran auditor dimana auditor dituntut melaksanakan tugasnya dengan baik agar menghasilkan kualitas audit yang optimal. Untuk menghasilkan kualitas yang baik terdapat faktor-faktor yaitu salah satunya pendidikan auditor dimana apabila auditor mendapatkan pendidikan yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Selain itu adanya pengalaman auditor dalam melakukan audit, apabila auditor tersebut sudah memiliki

pengalaman maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor yang memiliki masa kerja yang tinggi dapat memperoleh kinerja yang maksimal serta dapat mendeteksi, memahami bahkan dapat memecahkan masalah atau mencari penyebab dari munculnya masalah kecurangan-kecurangan yang ada didalam laporan keuangan daripada auditor yang memiliki masa kerja yang rendah, sehingga auditor yang berpengalaman menghasilkan kualitas audit yang baik daripada yang kurang berpengalaman (Sarca & Rasmini, 2019). Selain itu, dalam penelitian Rahayu & Suryono (2016), menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan pengalaman seseorang dibidang audit dengan indikator etika audit akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula.

Sikap yang harus diterapkan oleh auditor juga yaitu independensi. Independensi menjadi sikap yang harus dijunjung tinggi agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat. Sikap independensi inilah yang mampu menjaga auditor agar tidak terpengaruh oleh siapapun yang dapat mempengaruhi kualitas auditnya. Sebagai auditor internal di inspektorat tentu auditor tersebut memiliki posisi yang rentan terhadap tekanan politik terkadang dengan adanya politik inilah akan terjadi seperti temuan temuan yang tidak sesuai dengan kode etik akuntan. Independensi berarti menghindari hubungan- hubungan yang mungkin mengganggu pola pikir atau penampilan obyektif auditor ketika melakukan audit. Klien mereka adalah manajemen senior, dewan komisaris, atau komite serupa. Oleh karena itu, meminta auditor untuk melanggar kode etik atau standar praktik profesional dapat mengakibatkan auditor kehilangan pekerjaannya jika auditor tersebut tidak bersikap independen (Laksita & Sukirno, 2019). Menurut penelitian Zaputra & Marlina (2022), menyebutkan bahwa independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor semakin tinggi pula hasil kualitas auditnya karena sudah seharusnya auditor bersikap independen agar dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Selain itu yang mempengaruhi kualitas keuangan yaitu sikap profesionalisme. Seorang auditor memiliki sikap profesionalitas yang tinggi maka

akan berkurangnya kecurangan dalam melakukan tugasnya sehingga berpengaruh baik terhadap kualitas audit nya (Sangadah, 2022). Kualitas audit agar dapat dipertanggungjawabkan maka harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi (Paul A, 2014). Konflik peran (*roleconflict*) merupakan salah satu masalah yang mudah muncul dalam organisasi pemerintahan tergantung pada posisi yang dihadapi auditor inspektorat. Konflik peran yang dialami seorang auditor muncul ketika ada tuntutan atau permintaan yang dirasakan tidak tepat oleh auditor inspektorat dalam kapasitasnya sebagai auditor inspektorat (Rusdi, 2018).

Kantor Inspektorat merupakan lembaga yang berperan penting dalam pengawasan dan pemeriksaan keuangan di pemerintahan daerah. Dengan memilih inspektorat di tingkat provinsi Kalimantan Barat dan kota Pontianak, penelitian dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai peran dan kualitas audit yang diterapkan di kedua tingkat pemerintahan lokal ini. Hal ini relevan terutama karena tanggung jawab pengawasan di kedua lembaga ini mencakup unit kerja yang cukup luas dan beragam. Dengan memilih lokasi penelitian di inspektorat provinsi dan kota, peneliti dapat memperoleh sampel auditor dengan latar belakang pendidikan, pengalaman, independensi, profesionalisme yang berbeda-beda. Variasi karakteristik auditor ini memungkinkan peneliti untuk lebih mudah mengidentifikasi bagaimana pengaruh pendidikan, pengalaman, independensi dan profesionalisme memengaruhi kualitas audit dengan *role conflict* dalam konteks yang nyata dan lebih representatif. Kantor Inspektorat memiliki peran langsung dalam menjaga kualitas audit yang dilakukan di berbagai instansi pemerintahan. Dengan demikian, melakukan penelitian di inspektorat akan lebih relevan untuk mempelajari pengaruh pendidikan, pengalaman, independensi, profesionalisme auditor dan adanya *role conflict* terhadap kualitas audit, karena auditor inspektorat sering berhadapan dengan kasus-kasus pemeriksaan yang kompleks dan membutuhkan profesionalisme tinggi. Di kantor inspektorat, auditor mungkin sering mengalami *role conflict*, terutama karena tekanan dari berbagai pihak atau keterlibatan dalam audit internal yang mungkin memunculkan konflik kepentingan. Oleh karena itu, kantor inspektorat menjadi tempat yang cocok untuk meneliti bagaimana *role conflict* memoderasi hubungan antara pendidikan dan kualitas

audit, serta mengamati langsung dinamika kerja auditor di lingkungan yang relevan dengan fokus penelitian.

Berdasarkan *reserch gap* dari penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk menggabungkan variabel Pendidikan, Pengalaman, Independensi dan Profesionalisme auditor terhadap kualitas audit karena minimnya tentang *role conflict* dalam menguatkan atau memperlemah pengaruh variabel lain pada kualitas audit dan terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdi (2018) dimana penulis menguji pengaruh Pengalaman, Independensi dan Profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan *Role Conflict* sebagai variabel moderasi yaitu dengan alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan software SPSS. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan Rusdi (2018) yaitu pada variabel lainnya yaitu tentang pengalaman dan profesionalisme. Selain itu, penelitian ini mengadopsi sampel dan periode waktu yang berbeda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan pertimbangan latar belakang yang telah disampaikan di atas dan fenomena yang terjadi juga juga adanya beberapa pendapat ahli juga penelitian terdahulu maka penulis tertarik melakukan penelitian tesis dengan judul **"Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan *Role Conflict* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat dan Kantor Inspektorat Kota Pontianak)".**

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang dapat memengaruhi Kualitas Audit yang ada di dalam suatu organisasi pemerintahan. Pengaruh tersebut adalah Pendidikan, Pengalaman, Independensi dan Profesionalisme auditor terhadap kualitas audit juga yang menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu peran *Role Conflict.*

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Pendidikan Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
4. Apakah Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
5. Apakah *Role Conflict* memoderasi hubungan antara Pendidikan Auditor terhadap Kualitas Audit?
6. Apakah *Role Conflict* memoderasi hubungan antara Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit?
7. Apakah *Role Conflict* memoderasi hubungan antara Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit?
8. Apakah *Role Conflict* memoderasi hubungan antara Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagi berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Pendidikan Auditor terhadap Kualitas Audit
2. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit
3. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit
4. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit
5. Untuk menguji dan menganalisis *Role Conflict* memoderasi hubungan Pendidikan Auditor terhadap Kualitas Audit
6. Untuk menguji dan menganalisis *Role Conflict* memoderasi hubungan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

7. Untuk menguji dan menganalisis *Role Conflict* memoderasi hubungan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit
8. Untuk menguji dan menganalisis *Role Conflict* memoderasi hubungan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi tolak ukur bagi perkembangan ilmu audit dan sebagai sumber informasi untuk mengatasi permasalahan terkait kualitas audit.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Adapun konstribusi praktis dalam penelitian ini, yaitu menjadi tolak ukur praktik jasa audit yang dapat digunakan dan dilakukan, termasuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja audit dengan mengendalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan mencapai penerbitan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Gambaran kontekstual yang ada dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun lima bab penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta gambaran kontekstual penelitian.